

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdiri megah di Jawa Barat, Kota Garut menyambut para pengunjung dengan pesonanya yang tiada tara. Didirikan pada tanggal 16 Februari 1813, Garut telah mengukir sejarah selama 211 tahun. Ibukota kabupaten ini terletak di ketinggian 717 mdpl, dikelilingi oleh sejumlah besar gunung, seperti Gunung Karacak (1838 m), Gunung Cikuray (2821 m), Gunung Papandayan (2622 m), dan Gunung Guntur (2249 m). Lebih dari sekadar hamparan alam yang indah, Garut juga terkenal dengan kekayaan budayanya. Beragam kerajinan tangan khas lahir dari tangan-tangan kreatif para pengrajin, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tak ketinggalan, berbagai tempat wisata pun menanti untuk dijelajahi, menghasilkan pengalaman tak terlupakan bagi pecinta alam dan budaya. Kota Garut, perpaduan sempurna antara sejarah, budaya, dan keindahan alam, siap menyambut para pelancong untuk merasakan keramahan dan pesonanya yang tak tertandingi (Wikipedia, 2024).

Kota Garut, menjadi salah satu kabupaten di Jawa Barat, menyimpan sejarah panjang yang terbentang jauh sebelum era kemerdekaan. Akarnya tertanam kokoh di masa kerajaan dan penjajahan, di mana Garut lahir dan berkembang sebagai wilayah administratif di bawah campur tangan pemerintah kolonial. Dahulu kala, Garut dikenal dengan nama Kabupaten Limbangan. Seiring waktu dan pergeseran kekuasaan, nama Garut pun mulai digunakan, menandai babak baru bagi wilayah ini. Saat ini, Garut telah berkembang menjadi kota yang maju dengan populasi 131.123 jiwa (data 2024) dan luas wilayah mencapai 3.065,19 km². Perjalanan sejarah Garut menjadikannya sebuah kota yang memiliki banyak tradisi, budaya, dan prinsip moral yang kuat. Memahami sejarahnya membuka jendela untuk mengenal identitas dan semangat juang masyarakat Garut yang telah berkontribusi dalam membangun bangsa Indonesia (Hami dan Samsudin, 2021).

Nama Garut sudah dikenal luas, terutama karena dodol Garut dan industri kulitnya yang terkenal. Kota ini telah diberi banyak julukan, salah satunya adalah "Garut Kota Intan", yang diberikan oleh Ir. Soekarno, presiden pertama Indonesia, karena kemurniannya, yang membuatnya dianggap sebagai kota terbersih di Indonesia. Selain itu, Garut juga disebut sebagai "Gurilaps", singkatan dari "Gunung, Rimba, Laut, Pantai, dan Seni Budaya", yang

mencerminkan banyaknya tempat wisata yang ada di sana. "Garut Swiss van Java", atau Swissnya Jawa, adalah julukan yang diberikan oleh turis asing pada awal abad ke-20 selama masa kolonial Hindia-Belanda karena alam yang indah dan udara sejuknya yang mengingatkan mereka pada Swiss. Hingga kini, julukan tersebut masih digunakan oleh masyarakat Kota Garut untuk mempromosikan pariwisatanya (Wikipedia, 2024).

Sebagai Kota yang berperan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, sebagian besar UMKM di Kota Garut berkembang pesat. Beberapa produk yang dihasilkan oleh UMKM ini telah diekspor ke wilayah Jawa dan bahkan ke luar negeri. Hingga 17 September 2020, jumlah UMKM di Kota Garut tercatat sebanyak 150.176, menjadikannya peringkat kedua setelah Kota Bandung yang memiliki 150.557 UMKM. Dari total 1.729.966 UMKM diusulkan oleh kabupaten/kota di Jawa Barat, Garut dan Bandung menempati posisi teratas (Jabarprov.go.id 2024).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Di era 5. 0, masyarakat diharapkan dapat mengatasi tantangan sosial dengan memanfaatkan inovasi periode revolusi industri 4.0 dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup (Kemdikbud, 2023). Perubahan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dari waktu ke waktu, seperti peningkatan efisiensi proses produksi, peluang bisnis baru, serta kemajuan teknologi dan pengetahuan (Dewi & Agarta, 2023). Di Indonesia, perkembangan teknologi mengalami kemajuan pesat, peningkatan akses internet dan harga perangkat yang terjangkau mendorong pertumbuhan pengguna internet dan menciptakan kesenjangan ekonomi yang signifikan (Kusuma & Asmoro, 2020). Teknologi keuangan memberi kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas, seperti halnya pembayaran, namun teknologi keuangan dapat juga memberikan ancaman jika terdapat penyalahgunaan data digital, keterbatasan peraturan dan praktik di lapangan, dan masih ada keterlambatan dalam peraturan dan perlindungan hukum nasabah (Hua & Huang, 2020; Palladino, 2020). Keuangan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan survei OJK, pada tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, meningkat dari 21,84 persen pada tahun 2013, 2016, dan 2019. Pendidikan keuangan sangat penting. Masing-masing 29,70% dan 38,03% (Ojk.go.id, (2024).

Terlebih beberapa tahun ini, dunia tengah mengalami pandemi COVID-19 dan peningkatan teknologi keuangan. Ini telah membantu transaksi keuangan selama pandemi, terutama selama pembatasan sosial berskala besar. Dengan kehadiran teknologi pembayaran yang mendukung transaksi pembayaran, tidak hanya individu tetapi juga pebisnis UMKM mendapatkan banyak manfaat. (Bareska, 2020). Teknologi keuangan dapat memudahkan pengelolaan keuangan UMKM, seperti laporan keuangan digital, teknologi pembayaran, dan pinjaman online (Fajar, 2021). Kota Garut kian bersinar di era digital, tak hanya dalam hal teknologi, tetapi juga sektor keuangan. Inovasi teknologi keuangan membuka peluang baru bagi masyarakat dan menggerakkan roda ekonomi lokal. Akses layanan keuangan dipermudah dengan agen LAKU Pandai, dompet digital, dan pinjol legal. *Platform e-commerce, crowdfunding, dan payment gateway* pun mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, edukasi literasi keuangan, keamanan siber, dan pemerataan akses masih menjadi tantangan. Diharapkan teknologi keuangan terus berkembang, mewujudkan inklusi keuangan yang merata, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Garut (Kabar Garut, 2024)

UMKM adalah bisnis yang memproduksi barang dan jasa dengan bahan baku utama yang didasarkan pada penggunaan sumber daya alam, keterampilan tradisional, dan seni. Salah satu ciri UMKM adalah bahan baku yang mudah diperoleh, penggunaan teknologi sederhana yang memungkinkan pengalihan teknologi, tenaga kerja padat atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, dan peluang pasar yang luas. Menurut Halim, sebagian besar produknya diserap di pasar lokal atau domestik, meskipun beberapa produk tertentu memiliki fitur yang terkait dengan ekspor. (2020:18). Ariyanto et.al (2021) mengatakan bahwa UMKM adalah usaha belas perdagangan yang dikelola oleh individu dan badan usaha dengan skala kecil maupun mikro. UMKM juga dapat dibagi lagi menjadi tiga kategori berdasarkan pengertiannya: usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah..

Karakteristik yang membedakan UKM dan UMKM termasuk omzet tahunan, kekayaan aset, tenaga kerja, modal awal, pembinaan perusahaan, dan pajak yang dikenakan (Lathifa, 2023). Karena UKM dan UMKM berbeda dalam banyak hal, mereka sama-sama penting bagi negara karena mereka dapat menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan ekonomi di kota dan desa, dan menjadi pemasukan pajak bagi negara yang membantu kemajuan ekonomi negara (RPX.id, 2023).

Kemajuan teknologi yang terus berkembang telah memungkinkan UMKM untuk bertransaksi dengan lebih mudah dan efisien. Kehadiran Teknologi Keuangan di Indonesia memberikan dukungan yang signifikan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha

mereka, seiring dengan peningkatan akses terhadap layanan perbankan (Agustine, 2022). Saat ini, UMKM memegang peran yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena sektor ini merupakan salah satu yang paling besar dalam menyerap tenaga kerja (Kompasiana, 2023).



Gambar 1. 1 Perkembangan UMKM Di Indonesia

Sumber: Kadin.id, (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia dan pertumbuhannya dari tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan data diatas, jumlah UMKM di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018 jumlah UMKM mencapai 64,19 juta. Pada tahun 2019 jumlah UMKM mengalami kenaikan sebesar 1,98% menjadi 65,47 juta. Pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan sebesar 2,24% menjadi 64 juta. Pada tahun 2021 jumlah UMKM mengalami kenaikan kembali sebesar 2,28% menjadi 65,46 juta. Pada tahun 2022 jumlah UMKM mengalami kenaikan sebesar 1,52% menjadi 66 juta. Secara keseluruhan, jumlah UMKM di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 2,95% selama periode 2018-2022 (Kadin.id 2024).

Meskipun terdapat sedikit penurunan di tahun 2020, data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia secara keseluruhan mengalami tren peningkatan selama periode 2018-2022. Pertumbuhan yang positif bagi sektor UMKM di Indonesia dan berpengaruh baik terhadap perekonomian nasional. Penting bagi pemerintah untuk terus mendukung dan membina UMKM agar dapat terus berkembang dan berkontribusi bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Meskipun terdapat fluktuasi, pemerintah tetap berkomitmen untuk mendukung UMKM agar dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi

nasional. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia terus berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara (kadin.id 2024). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM adalah salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia dengan jumlah 64,2 juta dan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen, atau 8.573,89 triliun rupiah. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan untuk menyerap lebih dari 117 juta pekerja, atau 97 persen dari tenaga kerja saat ini, dan juga memiliki kemampuan untuk menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi (Junaidi 2023). Berikut merupakan Kota/Kabupaten Dengan Penduduk Terbanyak Nasional (2022).

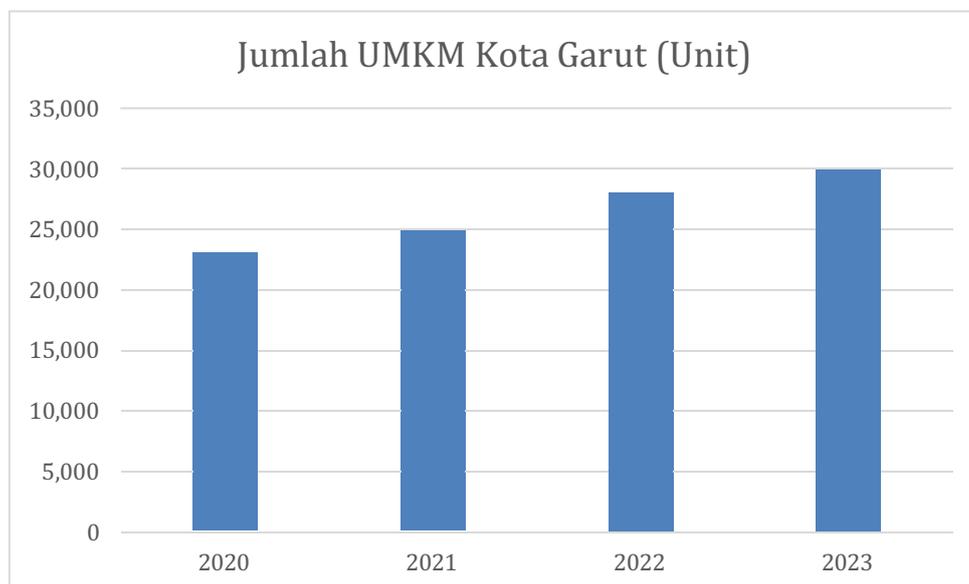


Gambar 1. 2 Kota/Kabupaten Dengan Penduduk Terbanyak Nasional 2022

Sumber: infogarut.id, (2024)

Berdasarkan Gambar 1.2 memaparkan Kota/Kabupaten dengan penduduk terbanyak nasional. Bogor memiliki penduduk sebanyak 5,39 juta jiwa, Bandung memiliki penduduk sebanyak 3,66 juta jiwa, Jakarta Timur memiliki penduduk sebanyak 3,27 juta jiwa, Tangerang memiliki penduduk sebanyak 3,22 juta jiwa, Bekasi memiliki penduduk sebanyak 3,08 juta jiwa, Surabaya memiliki penduduk sebanyak 2,97 juta jiwa, Sukabumi memiliki penduduk sebanyak 2,73 juta jiwa, Garut memiliki penduduk sebanyak 2,68 juta jiwa, Malang memiliki penduduk sebanyak 2,65 juta jiwa, dan Jakarta Barat memiliki penduduk sebanyak 2,59 juta jiwa hingga tahun 2022 (Infogarut.id, 2024). Garut, dengan jumlah penduduk sebanyak 2,68 juta jiwa hingga tahun 2022, memiliki tantangan tersendiri sebagai kota dengan populasi terbanyak ke-8 di Indonesia, tetapi dengan populasi yang relatif lebih sedikit dibandingkan kota-kota besar lainnya di Jawa Barat. Meskipun demikian, Garut tetap menghadapi masalah

signifikan terkait kepadatan penduduk, termasuk keterbatasan infrastruktur, layanan publik, dan lapangan kerja. Garut menghadapi tantangan signifikan dalam bidang teknologi keuangan, literasi keuangan, dan pengembangan UMKM. Tingkat literasi keuangan yang rendah dan akses terbatas ke teknologi keuangan modern menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan UMKM. Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian mendalam untuk mengembangkan strategi efektif dalam mengatasi masalah perkotaan, serta untuk meningkatkan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan perkembangan UMKM, guna meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Garut (Jabar.bps.go.id, 2024). Berikut jumlah UMKM aktif di Kota Garut, 2020-2022:

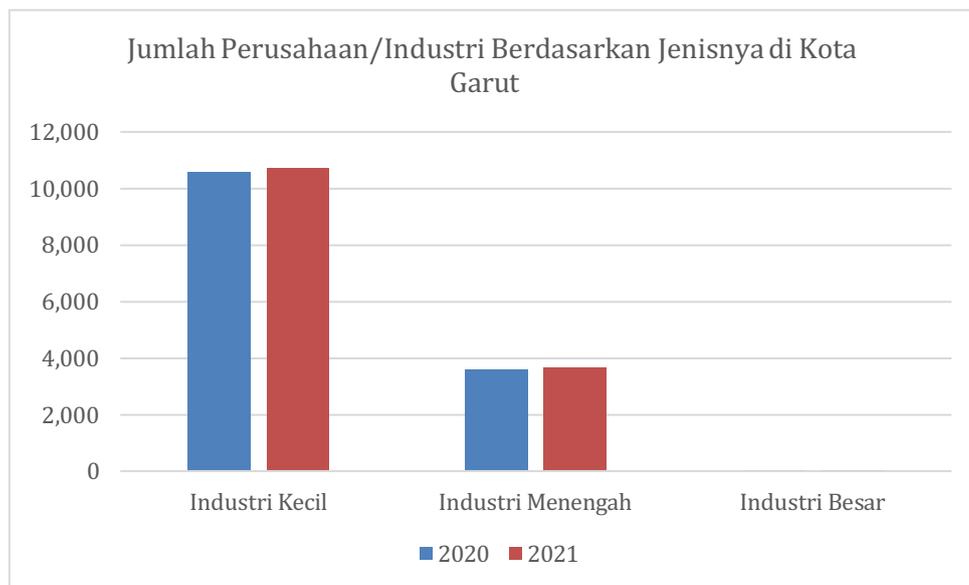


Gambar 1. 3 Jumlah UMKM di Kota Garut Tahun 2020-2022

Sumber: Jabar.bps.go.id, (2024)

Berdasarkan Gambar 1.3 UMKM di Kota Garut menunjukkan perkembangan selama periode 2020-2023. Jumlah UMKM mengalami pertumbuhan signifikan, dengan total kenaikan mencapai 30.43% dalam 3 tahun. Pada tahun 2020, tercatat 23.000 unit UMKM di Garut. Angka ini kemudian bertumbuh 8.70% di tahun 2021 menjadi 25.000 unit. Pertumbuhan pesat berlanjut di tahun 2022 dengan kenaikan 12%, membawa jumlah UMKM mencapai 28.000 unit. Di tahun 2023, tren positif ini terus berlanjut dengan kenaikan 7.14%, sehingga total UMKM di Garut mencapai 30.000 unit. Peningkatan ini mencerminkan semangat wirausaha yang tinggi di kalangan masyarakat Garut dan potensi besar sektor

UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Tren positif ini perlu terus didukung dengan berbagai strategi dan upaya untuk (1) Memastikan akses permodalan dan pendanaan bagi UMKM, (2) Meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM, (3) Membuka pasar dan peluang pemasaran yang lebih luas, (4) Serta mendorong inovasi dan adaptasi teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, UMKM di Garut dapat terus berkembang dan menjadi pilar penting dalam mewujudkan ekonomi yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan (Jabar.bps.go.id, 2024).



Gambar 1. 4 Jumlah Perusahaan/Industri Berdasarkan Jenisnya di Kota Garut

Sumber: Garutkab.bps.go.id

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa jumlah perusahaan/industri di Kota Garut dari tahun 2020 hingga 2021, semua sektor tumbuh, termasuk industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Jumlah industri kecil di Kota Garut meningkat dari 10.552 pada tahun 2020 menjadi 10.702 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 150 industri kecil baru yang didirikan di Kota Garut pada tahun 2021. Jumlah industri menengah di Kota Garut mengalami peningkatan dari 3.590 pada tahun 2020 menjadi 3.649 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 59 industri menengah baru yang didirikan di Kota Garut pada tahun 2021. Jumlah industri besar di Kota Garut tetap stabil pada 4 pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada industri besar baru yang didirikan di Kota Garut pada tahun 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri di Kota Garut: (1) Kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan industri, seperti insentif pajak,

kemudahan perizinan usaha, dan pembangunan infrastruktur; (2) Meningkatnya permintaan pasar untuk produk industri, seperti perlengkapan dan peralatan industri; dan (3) Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, (3) Peningkatan industri yang dapat didirikan karena lebih banyak modal yang dapat diinvestasikan, yang dapat berasal dari investor swasta, pemerintah, atau perbankan, dan (4) Peningkatan keterampilan tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan industri, semakin mudah untuk berkembang.

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian. di Kota Garut. UMKM sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, UMKM di Kota Garut menghadapi banyak tantangan yang dapat menghambat kinerja mereka, terutama dalam hal manajemen keuangan. Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM: adopsi teknologi keuangan dan literasi keuangan pemilik usaha. Berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan manajemen keuangan berbasis aplikasi memungkinkan UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Layanan ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses ke pembiayaan. Menurut OJK, penggunaan Teknologi Keuangan di Indonesia terus meningkat, namun adopsi di kalangan UMKM masih tergolong rendah (OJK, 2021). Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi, keterbatasan akses, atau ketidakpercayaan terhadap teknologi baru di kalangan pelaku UMKM di Kota Garut.

Selain itu, Teknologi Keuangan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan kepada pelaku UMKM di Garut, terutama dalam hal akses pendanaan. Dengan menggunakan teknologi keuangan, UMKM dapat memperoleh modal usaha lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan metode perbankan tradisional yang seringkali membutuhkan jaminan. Asosiasi Teknologi Keuangan Indonesia dan OJK juga bekerja sama untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Mereka memberikan edukasi dan mengajak UMKM untuk memanfaatkan kredit digital secara produktif, yang diharapkan dapat membantu mereka naik kelas dan berkontribusi lebih besar terhadap Produk Domestik Bruto (Antaraneews, 2023).

Bisnis Teknologi Keuangan di Indonesia telah membawa banyak perubahan positif dalam aktivitas keuangan dan ekonomi, khususnya bagi pelaku UMKM. Teknologi Keuangan memudahkan akses ke berbagai layanan keuangan, seperti pinjaman, pembayaran, dan manajemen keuangan, dengan teknologi digital yang efisien dan aman. Hal ini memungkinkan UMKM yang sebelumnya sulit mendapatkan kredit dari bank tradisional untuk memperoleh modal usaha dengan persyaratan yang lebih fleksibel. Selain itu, kehadiran Teknologi Keuangan juga meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, membantu masyarakat yang

tidak terlayani oleh bank untuk mengakses layanan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Dukungan pemerintah melalui regulasi dan pengawasan oleh OJK memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada pengguna Teknologi Keuangan, memperkuat ekosistem keuangan digital di Indonesia (Antaranews, 2024). Sejak diluncurkan pertama kali, industri Teknologi Keuangan di Indonesia tumbuh pesat. Sektor ini mengalami peningkatan besar dalam penyaluran dana kepada masyarakat umum dan UMKM, menurut OJK.

Dalam era digital yang terus berkembang, Teknologi Keuangan menjadi faktor penting bagi UMKM, membantu mereka mengakses layanan keuangan yang lebih efisien dan inklusif. Melalui transformasi digital dan peningkatan inklusi keuangan, Teknologi Keuangan membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saing mereka. Dukungan regulasi dari OJK juga memastikan keamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan Teknologi Keuangan, memperkuat ekosistem keuangan digital di Indonesia (Koran.tempo.co, 2024). Teknologi Keuangan hadir sebagai inovasi revolusioner dalam industri jasa keuangan. Menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi modern, teknologi keuangan mengubah model bisnis tradisional menjadi lebih modern, nyaman, praktis, ekonomis, dan efisien (Ojk.go.id 2024).

Di Garut, fenomena Teknologi Keuangan mulai menunjukkan geliatnya. Semakin banyak masyarakat yang beralih menggunakan layanan keuangan berbasis digital, seperti dompet digital, peminjaman online, investasi online, dan transfer uang. Kemudahan akses dan biaya yang lebih murah menjadi daya tarik utama teknologi keuangan bagi masyarakat Garut. Hal ini membuka peluang besar bagi inklusi keuangan dan pemerataan akses terhadap layanan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun, di sisi lain, tantangan juga perlu dihadapi. Kurangnya literasi keuangan dan edukasi tentang teknologi keuangan berpotensi menimbulkan risiko penipuan dan penggunaan yang tidak bertanggung jawab (Sikapiuangmu.ojk.go.id 2024). Menurut TPAKD Kabupaten Garut, salah satu fokus program 2024 adalah meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan (Jabarprov.go.id 2024). Dengan pengembangan yang tepat dan bertanggung jawab, teknologi keuangan dapat menjadi alat yang ampuh untuk memajukan ekonomi lokal di Garut. Teknologi Keuangan dapat membantu UMKM dalam mengakses permodalan, meningkatkan produktivitas operasi dan memperluas jangkauan pasar. Untuk mewujudkan masa depan keuangan yang lebih cerah bagi masyarakat Garut, pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membangun ekosistem teknologi keuangan yang ramah lingkungan.

Teknologi keuangan memengaruhi kinerja UMKM di Kota Bengkulu secara signifikan (Marini et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang untuk meningkatkan adopsi teknologi keuangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan UMKM di Kota Bengkulu. Kinerja UMKM di Garut juga dipengaruhi oleh teknologi keuangan.

Menurut (Bakhtiar et. al 2022) Studi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, dan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah melalui teknologi keuangan syariah. Di sisi lain, literasi keuangan memiliki efek tidak langsung terhadap inklusi keuangan syariah.

Menurut (Isdarini 2022) Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja, akses, dan pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jember. Meningkatkan pengetahuan tentang keuangan melalui pelatihan dan edukasi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLI) 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Kabupaten Garut mencapai 33,86%, lebih rendah dari rata-rata nasional 38,03%. Ini menunjukkan bahwa banyak orang di Kabupaten Garut belum cukup memahami produk dan layanan keuangan.

Menurut (Hijir 2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan saling berkaitan dan bersama-sama berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih baik. Meningkatkan literasi keuangan dan mendorong adopsi teknologi finansial dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan keuangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kebanyakan kasus, pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk mengelola keuangan mereka sehari-hari dengan tujuan untuk memperbaiki keuangan mereka. Menurut Pusporini (2020) Tanggung jawab keuangan diperlukan untuk mengelola uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap baik untuk mencapai kesejahteraan tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk memastikan uang digunakan sesuai kebutuhan dan tidak dihabur-hamburkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alkhalid et al. (2023) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif teknologi keuangan terhadap kinerja pada UMKM, namun secara statistik tidak signifikan. Ini berarti bahwa efek yang diamati mungkin terjadi secara kebetulan, dan sebenarnya tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa teknologi keuangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja pada UMKM. Namun, itu Penting untuk dicatat bahwa kurangnya signifikansi statistik tidak berarti bahwa hubungan tersebut tidak bermakna

atau tidak berarti penting dalam praktiknya. Ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut, seperti konteks spesifik di mana penelitian dilakukan, ukuran sampel, atau metode pengukuran yang digunakan. Terdapat juga hasil kesalahan dimana ukuran sampel tidak cukup besar untuk mendeteksi efek sebenarnya. Oleh karena itu, mungkin perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar untuk mengkonfirmasi atau menyangkal hubungan antara teknologi keuangan dan kinerja di UMKM.

Hasil penelitian menurut Hartina (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memengaruhi kinerja UMKM secara positif dan signifikan. Beberapa faktor memengaruhi kinerja UMKM, termasuk literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mempraktekkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan merupakan faktor penting yang dapat membantu UMKM berkinerja manajemen keuangan yang lebih baik akan meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan menjadi prioritas bagi pelaku UMKM.

Kemudian penelitian oleh Hasnanafisa (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh teknologi keuangan; dalam penelitian ini, literasi keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan keuangan, terutama bagi generasi milenial yang hidup di era ekonomi digital. Tentunya, penggunaan layanan teknologi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan generasi milenial karena adanya perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi. Hal ini juga berkaitan dengan munculnya pandemi Covid-19 membuat layanan teknologi keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, termasuk generasi milenial.

Penelitian oleh Yulianto dan Rita (2021) menunjukkan bahwa teknologi keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi kinerja usaha; penelitian ini menunjukkan bahwa ketika bisnis kecil dan menengah (UMKM) menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan mereka, pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku bisnis. UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangannya dengan literasi keuangan yang memadai.

Sementara itu, penelitian oleh Desiyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan tidak mempengaruhi keberlangsungan UMKM, dalam penelitian ini adopsi teknologi keuangan yang masih rendah masih banyak UMKM di Sumatera yang belum menggunakan teknologi keuangan, sehingga dampaknya terhadap kinerja usaha mereka belum terlihat. Jenis teknologi keuangan yang digunakan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan

mereka, dan keterampilan digital UMKM mungkin memiliki keterbatasan keterampilan digital untuk menggunakan teknologi keuangan secara efektif.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang serta penelitian terdahulu yang ada, terdapat kesenjangan atau perbedaan hubungan antara peneliti satu dengan yang lainnya yang membahas terkait pengaruh Teknologi keuangan terhadap literasi keuangan. Maka diperlukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam terkait variabel tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul “PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA GARUT”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh teknologi keuangan terhadap literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Garut?
2. Apakah terdapat pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja para pelaku UMKM di Kota Garut?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja para pelaku UMKM di Kota Garut?
4. Apakah literasi keuangan dapat memediasi pengaruh teknologi keuangan terhadap literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Garut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan terhadap literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Garut.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja para pelaku UMKM di Kota Garut.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja para pelaku UMKM di Kota Garut.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dalam memediasi pengaruh Teknologi keuangan terhadap literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Garut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sebuah fungsi dari sebuah penelitian, baik dari pengembangan program ataupun ilmu pengetahuan murni. Pada penelitian ini, terdapat sejumlah kebermanfaatan yang diharap bisa tercapai, yakni dalam segi praktis maupun teoritis.

1.5.1 Aspek Praktis

Penelitian ini mengkaji peran penting pemanfaatan Teknologi Keuangan dan pemahaman kinerja dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Garut. Teknologi Keuangan menawarkan solusi inovatif untuk mengotomatisasi tugas keuangan, mengoptimalkan akses pendanaan, dan memperluas jangkauan pasar, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas UMKM.

1.5.2 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi hasil yang akan digunakan untuk pengembangan pengetahuan dan pemahaman, serta menambah kajian terkait topik “Pengaruh Penggunaan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Garut dengan Literasi Keuangan sebagai *variable intervening*”. Di lain sisi, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan serta bahan acuan penelitian di masa mendatang di bidang yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan guna memberi penggambaran informasi berkenaan dengan materi, metode, serta berbagai hal lainnya yang terkait dengan penelitian. Bagian ini mencakup sistematika serta penjelasan ringkas dari penelitian yang tersusun mulai dari Bab I hingga Bab V.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama memberi penjelasan umum, ringkas, serta padat, yang memberikan penggambaran secara tepat isi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua memuat penjelasan mengenai hasil kajian kepustakaan dari yang umum hingga khusus, yang berkenaan dengan topik serta variabel penelitian guna menjadi landasan dalam menyusun kerangka berpikir serta perumusan simpulan sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga memberi penegasan berkenaan pendekatan, metode, serta teknik yang dipakai dalam pengumpulan serta penganalisisan data yang dapat memberikan jawaban ataupun menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memberi uraian hasil penelitian yang dijalankan atas objek disertai pembahasannya, yang cakupannya terdiri dari analisis responden atas variabel, analisis statistik, serta analisis pengaruh variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima menjadi bagian penelitian yang memuat simpulan pembahasan penelitian serta memuat saran yang peneliti berikan, yang diharap akan memberikan manfaat, baik bagi objek penelitian serta berbagai pihak lainnya yang berkaitan.